

# **PENGEMBANGAN DAN UJI KEEFEKTIFAN MEDIA KERETA URUT PROVINSI (KURSI) PADA PEMBELAJARAN IPS DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

*Nur Ulwiyah, Refananda Aulia, Miftakhul Ilmi S.Putra.. Indra Kusuma W.*

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang-Indonesia  
[nurulwiyah@fai.unipdu.ac.id](mailto:nurulwiyah@fai.unipdu.ac.id); [refananda@unipdu.ac.id](mailto:refananda@unipdu.ac.id);  
[mifta.unipdu@gmail.com](mailto:mifta.unipdu@gmail.com); [indrakusumawardani@mipa.unipdu.ac.id](mailto:indrakusumawardani@mipa.unipdu.ac.id)

**Abstrak:** Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan sensitivitas siswa terhadap keragaman suku dan budaya. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MI Miftahul Huda Sumolawang, ditemukan bahwa siswa kelas IV menghadapi tantangan dalam memahami materi pengurutan provinsi dan keberagaman budaya, yang disebabkan oleh keterbatasan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media Kereta Urut Provinsi (Kursi) guna meningkatkan minat serta hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan tes, serta analisis data menggunakan Flow Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Kursi sangat valid dan efektif, dengan skor validasi desain mencapai 91,6%, validasi materi 95,8%, dan validasi dari guru IPS 100%. Uji coba penggunaan media ini menunjukkan adanya peningkatan minat dan hasil belajar siswa, dengan nilai N-Gain sebesar 0,82. Temuan ini mengindikasikan bahwa media Kursi berkontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran IPS.

**Kata Kunci:** Media Kereta Urut Provinsi, hasil belajar, IPS.

**Abstract:** *The teaching of Social Sciences (IPS) plays a significant role in enhancing students' sensitivity to the diversity of ethnicities and cultures. Observations and interviews conducted at MI Miftahul Huda Sumolawang revealed that fourth-grade students face challenges in understanding the material related to the ordering of provinces and cultural diversity, which is attributed to the limitations of learning*

*media. This research aims to develop a media tool called the Provincial Ordering Train (Kursi) to improve students' interest and learning outcomes. The methodology employed in this study is Research and Development, involving data collection through observations, interviews, questionnaires, and tests, with data analysis conducted using the Flow Model. The results indicate that the Kursi media is highly valid and effective, with a design validation score of 91.6%, material validation of 95.8%, and validation from Social Science teachers at 100%. Trials of the media's usage demonstrate a marked increase in student interest and learning outcomes, with an N-Gain score of 0.82. These findings suggest that the Kursi media positively contributes to the quality of IPS education.*

**Keywords:** Provincial Ordering Media, learning outcomes, IPS.

## Pendahuluan

Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah itu sangat penting diberikan kepada siswa untuk memiliki rasa peka terhadap keberagaman suku budaya yang ada di Indonesia dalam pembelajaran IPS MI proses pembelajaran di kelas tentang pengurutan provinsi serta keberagaman suku budaya yang ada di Indonesia dengan menggunakan media sederhana yang difasilitasi sekolah. Melalui wawancara yang dilakukan penulis kepada guru mapel IPS kelas IV di lembaga MI Miftahul Huda Sumolawang. Kurangnya penggunaan media yang inovasi, sehingga siswa sering kali merasa bosan karena pembelajaran hanya menggunakan media gambar dan ceramah hal tersebut yang menyebabkan siswa sulit memahami, terutama keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran<sup>1</sup>

Hasil belajar merupakan faktor utama yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Tingginya motivasi belajar akan merangsang minat belajar siswa, yang pada akhirnya akan menciptakan hasil belajar yang lebih optimal. Oleh

---

<sup>1</sup>Panut Setiono, Intan Rami, " Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di Kelas V Sekolah DasarKreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, P-ISSN : 2614-7092, Vol. 2 No. 2 Desember 2017, Hal 219-236. Lihat di <https://mail.online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/6808/9485>, diakses pada tanggal 5 Maret 2024.

karena itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang dapat memicu semangat belajar siswa. Salah satu pendekatan yang terbukti meningkatkan hasil belajar adalah menggunakan media Kereta Urut Provinsi (kursi). Media ini membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.<sup>2</sup>

Pengembangan media Kereta Urut Provinsi (Kursi) yang berisi tentang pembelajaran IPS dengan materi keberagaman suku budaya yang ada di Indonesia akan membantu dalam proses pembelajaran. Kurang minatnya siswa dalam belajar di kelas yang dimulai dengan ceramah dan penggunaan buku paket untuk menjelaskan materi, hingga saat ini belum pernah digunakan media khusus yang berisi teks percakapan dengan ilustrasi gambar. Cara pembelajaran seperti ini telah mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran.

Hal ini dialami di MI Miftahul Huda Sumolawang untuk pengumpulan data awal,<sup>3</sup> terungkap bahwa sejumlah siswa kelas IV kurang antusias terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung menjadikan kategori rendah bawah KKM. Seharusnya dalam pembelajaran anak kelas IV sudah bisa mengidentifikasi urutan provinsi- provinsi yang ada di Indonesia keberagaman suku budaya yang ada di Indonesia. Data observasi yang ditemukan oleh peneliti menunjukkan siswa kesulitan dalam pembelajaran IPS MI khusunya pada materi pengurutan provinsi yang ada di Indonesia keberagaman suku budaya yang ada di Indonesia.

---

Permasalahan di atas menjadi pertimbangan, pentingnya dibuat sebuah media pembelajaran yang dapat aktif melibatkan peran siswa secara menyeluruh, sehingga proses pembelajaran tidak hanya tergantung pada peran guru saja. Maka dari itu penulis menawarkan pengembangan media pembelajaran berupa media Kereta Urut Provinsi (Kursi) pada kelas IV MI, diharapkan dapat menarik minat siswa agar tidak cepat merasa bosan, sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Metode Pengembangan Media Kereta Urut Provinsi (Kursi)**

Pengembangan media Kereta Urut Provinsi (Kursi) ini menggunakan dasar pengembangan yang biasa dikenal *Research and Development* (R&D) yang mengacu oleh Borg and Gall. Langkah-Langkah R&D yang dikemukakan oleh Borg and Gall memiliki sepuluh tahap, yaitu 1) Potensi dan masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain produk, 4) Validasi desain, 5) Revisi desain, 6) Uji coba produk, 7) Revisi produk, 8) Uji coba pemakaian, 9) Revisi produk, 10) Pembuatan produk massal. Tujuan dari pengembangan Kereta Urut Provinsi (Kursi) adalah untuk mengembangkan produk dan mengukur kualitas produknya. Produk dikatakan berkualitas apabila produk tersebut telah valid, praktis, dan efektif, oleh karena itu perlu untuk dilakukan validasi dan uji coba keefektifan.

Instrumen pengumpulan data ini yaitu berupa lembar observasi, validasi, dan tes. Pertama, lembar observasi digunakan untuk menuliskan segala macam aktivitas dalam pembelajaran maupun administrasi dan menggambarkan segala macam kondisi dan situasi sekolah. Hal yang perlu diobservasi antara lain prilaku siswa, proses belajar mengajar dalam pembelajaran IPS baik itu sebelum penggunaan media Kereta Urut Provinsi (Kursi) maupun setelah penggunaan media Kereta Urut Provinsi (Kursi) .

Kedua, lembar validasi digunakan untuk menguji kualitas produk. Untuk itu, validasi disusun menjadi tiga jenis yang telah disesuaikan dengan responden yang dibutuhkan, yaitu validasi oleh ahli desain, validasi oleh ahli materi, dan validasi oleh guru mata pelajaran. Validasi oleh ahli desain dilakukan untuk mengukur produk dari aspek desain. Sedangkan validasi untuk ahli materi dilakukan bertujuan untuk mengukur media dari aspek pembelajaran dan isi. Lembar validasi berbentuk kuisioner tertutup dalam bentuk *checklist* dengan skala likert, yaitu dengan menyiapkan beberapa pertanyaan mengenai media yang dikembangkan dan validator (ahli materi, ahli media dan guru mata pelajaran).

Ketiga, Lembar tes. Tes yang dimaksud adalah evaluasi pembelajaran siswa. Siswa diberikan tes untuk mengetahui hasil belajarnya. Lembar tes berupa dua bentuk yaitu pre-test dan post-test yang diberikan kepada siswa pada uji coba pertama dan kedua. Lembar evaluasi bertujuan untuk mengukur efektivitas media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan media Kereta Urut Provinsi (Kursi).

### **Kereta Urut Provinsi (Kursi), IPS, Hasil Belajar**

Media Kursi adalah media yang memudahkan siswa untuk memperkenalkan urutan provinsi yang ada di Indonesia suku budaya dengan bermain menggunakan gerbong kereta yang berisi kartu gambar berbagai macam kebudayaan yang meliputi: suku, bahasa, makanan khas, rumah adat, alat musik tradisional, senjata tradisional, lagu daerah, dan pakaian adat dengan gerbong kereta yang sesuai urutan provinsi pertama yang berkembang di Indonesia.

Penerapan metode ADDIE dalam proses pengembangan Desain Pembelajaran adalah suatu pendekatan yang melibatkan langkah-langkah *analysis* (teknik analisis data), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), *evaluations* (evaluasi) Metode ini merangkum

proses menyeluruh untuk menciptakan desain pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Pembelajaran IPS yaitu penyederhanaan ilmu sosial dan kegiatan dasar manusia yang disajikan secara ilmiah untuk tujuan pendidikan, pendidikan IPS sudah diajarkan sejak lama, Pengajaran yang memerlukan inovasi baru karena pembelajaran IPS harus menyesuaikan diri. IPS menjadi salah satu mata pelajaran wajib pada jenjang sekolah dasar, keterampilan yang berkaitan pada aspek sosial juga diperlukan untuk membantu siswa dalam beradaptasi pada situasi baru, fleksibel, dan mampu menganalisis informasi yang didapat dengan bijak<sup>5</sup>

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di madrasah ibtida'iyah salah satu pembelajaran umum yang bermanfaat dalam pengembangan konsep pemikiran berdasarkan realita kondisi sosial di lingkungan dan masyarakat yaitu tentang hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, maupun sejarah Dengan adanya pembelajaran IPS MI ini dapat mencetak warga negara yang bertoleransi terhadap bangsa dan lingkungan sekitar.<sup>6</sup>

Indikator pembelajaran keberagaman suku budaya yaitu:<sup>7</sup> Mengidentifikasi suku budaya yang ada di Indonesia seperti

---

<sup>4</sup>Andi Rustandi, dan Rismayanti, " Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda", *Jurnal Fasilkom*, ISSN: 2089-3353, Vol. 11, No. 2, Agustus 2021, 58. Lihat di <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/JIK/article/view/2546>, diakses pada tanggal 23 Desember 2023.

<sup>5</sup>Arif Widodo, dkk, " Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21 Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu- Ilmu Sosial*, PISSN 2715-7555, EISSN 2716-1226, Vol.2, No.2, Desember 2020, hal 186. Lihat di <http://ejurnal.iainmadura.ac.id/index.php/entita/article/view/3868/2119>, diakses pada tanggal 20 November 2023.

<sup>6</sup>Nur Ulwiyah, " Penerapan Metode Sugestopedia untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MIN Rejoso Peterongan Jombang", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*,ISSN (Online):2579-5589;ISSN (Print):1481-3551-83, Vol 1, No.2, Oktober 2019. Lihat di file:///C:/Users/RESKRIM/Downloads/Jurnal%20Bu%20ulwi%20ips.pdf, diakses pada tanggal 20 November 2023.

<sup>7</sup>Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Silabus Sekolah Dasar/Madrasah Ibtida'iyah Kurikulum 2013 Revisi 2020 Tematik Terpadu Kelas 4 Semester 2*. Lihat di

mengenal rumah adat, senjata tradisional, makanan khas, alat musik tradisional, bahasa, pakaian adat dan makan khas. Menyebutkan macam- macam suku budaya yang ada di Indonesia tanpa melihat buku catatan.

Hasil belajar ketercapaian yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kriteria acuan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Salah satu indikator hasil belajar yang baik, dimana peserta didik mampu memahami isi materi yang diajarkan oleh guru. Tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa, merupakan faktor utama yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Tingginya motivasi belajar merangsang minat belajar siswa, yang pada akhirnya akan menciptakan hasil belajar yang lebih optimal.<sup>8</sup>

### **Pembahasan**

Media pembelajaran kereta urut telah diteliti dalam beberapa jurnal sebelumnya, namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa media pembelajaran yang dirancang dengan berupa keret urut ini sebelumnya bersifat mutlak dan tidak memerlukan pengembangan lagi. Untuk itu, dalam pengembangan media ini berusaha mengembangkan media kereta urut pembelajaran yang belum ada pada jurnal-jurnal sebelumnya. Dalam proses riset sebelum mulai mengembangkan media Kereta Urut Provinsi (Kursi), beberapa jurnal ilmiah yang mengangkat tema pengembangan media pembelajaran berbasis kereta urut telah dikaji.

Dari berbagai jurnal tentang media pembelajaran berbasis kereta urut, ditemukan sesuatu yang dapat dikembangkan lagi untuk menciptakan media baru dengan menggabungkan

---

<https://www.centralpendidikan.com/2021/11/perangkat-pembelajaran-k13-kelas-4-sdmi.html> , diakses pada tanggal 10 Desember 2023.

<sup>8</sup>Marcella Nurul Annisa, dan Tin Rustini, "Penggunaan Media Komik Digital Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Materi Keberagaman Budaya Di Indonesia", (*JOUMI:Jurnal Multidisiplin Indonesia*, Vol.1, No.3 September 2023, 185. Lihat di <http://ejournal.alhafiiindonesia.co.id/index.php/JOUMI/article/view/199/185>, diakses pada 16 Maret 2024

kelebihan dari media kereta urut sebelumnya dan menambahkan fitur baru yang berbeda serta dengan mata pelajaran yang berbeda pula yang dalam hal ini media berisi materi mata pelajaran IPS.

Berdasarkan pemaparan di atas, dikembangkan media Inovasi Belajar IPS menggunakan media Kereta Urut Provinsi (Kursi) dengan fitur-fitur yang mirip dari pengembangan media kereta urut sebelumnya seperti fitur kereta urut dan gambar, namun pada media Kereta Urut Provinsi (Kursi) ditambahkan empat hal lagi untuk menambah daya tarik siswa terhadap media Kereta Urut Provinsi (Kursi). Empat hal yang dikembangkan penulis ialah sebagai berikut; pertama, kereta urut tersebut yang berbentuk sebuah gerbong kereta provinsi di Indonesia yang terpisah-pisah sehingga memberikan kemudahan dan fleksibilitas bagi siswa dalam mempelajari materi pelajaran di mana saja dan kapan saja.

Kedua, dari segi materi, Kereta Urut Provinsi (Kursi) menyajikan materi yang berbeda. Dengan adanya variasi keberagaman suku budaya di Indonesia, siswa tidak akan merasa bosan karena setiap materi pada gerbong kereta membawa materi pelajaran yang berbeda dan menarik. Penggunaan berbagai gambar ini juga memungkinkan siswa untuk terlibat lebih dalam dan lebih memahami materi yang diajarkan melalui gambar yang berbeda.

Ketiga, media Kereta Urut Provinsi (Kursi) ini memungkinkan variasi dalam metode pembelajaran. Penggunaan media Kereta Urut Provinsi (Kursi) dapat diterapkan dalam berbagai setting pembelajaran, baik dalam kelompok kecil maupun secara individu. Ini memberikan fleksibilitas kepada guru untuk mengatur dinamika kelas, guru juga bisa memilih cara belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

Keempat, yaitu menambahkan warna yang beragam. Dalam pengembangan media sebelumnya, pemilihan warna memang sudah ada namun kurang beragam. Untuk mengatasi hal ini, penulis merancang pewarnaan dalam gerbong kereta dan card

yang lebih beragam dan disesuaikan dengan gaya anak Sekolah Dasar. Penambahan warna yang beragam ini bertujuan untuk membuat media Kereta Urut Provinsi (Kursi) lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar menggunakan media ini. Dengan menggabungkan keempat elemen tersebut, media Kereta Urut Provinsi (Kursi) diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa, serta membantu meningkatkan hasil pemahaman dan kemandirian belajar mereka.

Gerbong yang terdapat dalam kereta ini terdiri dari tiga puluh depalan gerbong sama dengan jumlah provinsi yang ada di Indonesia, setiap gerbong berisi materi keberagaman suku budaya di Indonesia yang meliputi: suku, bahasa, makanan khas, rumah adat, alat musik tradisional, senjata tradisional, lagu daerah, dan pakaian adat yang dijadikan sebuah card yang dikemas menjadi 5 card. Gerbong kereta yang masih puzzle mendorong anak untuk menyusun merangsang otak untuk berfikir sampai menjadi kereta urut. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan menyusun dan pemahaman melalui gerbong kereta yang disusun.

Penggunaan warna yang menarik tidak hanya memperindah tampilan kartu, tetapi juga membantu menarik perhatian anak-anak, membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Dengan visual yang menarik dan materi yang interaktif, desain puzzle ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami serta mengingat urutan- urutan provinsi di Indonesia dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif. Hal ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan memotivasi anak-anak untuk terus belajar dan mengeksplorasi materi dengan semangat yang baru.

Tahap awal dalam pengembangan media Kereta Urut Provinsi (Kursi) ialah konsep dan perencanaan, kereta urut ini berfokus pada materi keberagaman suku buda di Indonesia, pada

setiap gerbong kereta memiliki nama satu provinsi di Indonesia. Kedua, dilanjut dengan perencanaan set kartu total kartu ada 190 kartu. Ketiga, membagi kartu pada setiap gerbong kereta, setiap gerbong kereta memiliki 5 kartu. Setiap kartu suku, bahasa, makanan khas, rumah adat, alat musik tradisional, senjata tradisional, lagu daerah, dan pakaian adat. Keempat, desain karakter, disesuaikan dengan karakter pada anak sekolah dasar pada setiap kartu memiliki gambar yang menarik. Gambar harus menarik dan relevan untuk anak-anak. Kelima, penulisan kata pada kartu yang sederhana. Keenam ilustrasi menambahkan warna pada kartu gambar dengan menggunakan warna ceria dan menarik bagi anak-anak. Ketujuh, desain kartu template kartu, membuat template desain yang mencakup area untuk ilustrasi, kata, dan elemen desain lainnya. Kedelapan menempatkan kata dengan tata letak yang rapi dan mudah dibaca.

Setelah media Kereta Urut Provinsi (Kursi) selesai dibuat, selanjutnya dilakukan validasi terhadap media Kereta Urut Provinsi (Kursi) pembelajaran yang telah dikembangkan. Tahap ini media divalidasi melalui 3 tahap yakni; validasi Ahli Desain, validasi ahli materi, dan validasi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tahap validasi yang pertama yaitu validasi oleh ahli desain dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang sesuai dengan bidang pengembang media Kereta Urut Provinsi (Kursi) Validator ahli desain dalam pengembangan media ini adalah Bapak Imam Mutaqin, M.Pd.I. seorang dosen yang ahli dalam bidang desain media pembelajaran. Bapak Imam Mutaqin memiliki pengalaman yang luas dan mendalam dalam mengembangkan berbagai jenis media pembelajaran yang efektif dan inovatif. Pengalaman akademis serta profesionalnya menjadikannya sangat kompeten untuk menilai dan memberikan masukan yang konstruktif terhadap desain media Kereta Urut Provinsi (Kursi).

Media Kereta Urut Provinsi (Kursi) memperoleh persentase di atas rata-rata pada semua aspek penilaian sehingga dapat

disimpulkan bahwa media Kereta Urut Provinsi (Kursi) dinyatakan valid dan layak untuk diujicobakan dengan ataupun tanpa revisi. Skor minimal kelayakan/kevalidan media ialah 60% dan media Kereta Urut Provinsi (Kursi) memperoleh skor terendah 94,4% pada aspek desain warna Desain Warna. Validator memberikan sedikit saran agar warna pada bingkai untuk tampilan sedikit lebih cerah karena anak-anak lebih menyukai warna yang lebih terang sehingga terlihat berwarna warni.

Tahap validasi yang kedua yaitu validasi oleh ahli materi dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang sesuai dengan bidang materi media Kereta Urut Provinsi (Kursi). Validator ahli materi dalam pengembangan media ini adalah Ibu Eka Nurjanah, M.Pd, yang merupakan dosen Fakultas Agama Islam. Mengingat bahwa media Kereta Urut Provinsi (Kursi) berfokus pada pembelajaran IPS untuk siswa MI, keahlian Ibu Eka Nurjanah dalam bidang ini menjadikannya sangat tepat sebagai validator.

Media Kereta Urut Provinsi (Kursi) memperoleh persentase di atas rata-rata pada semua aspek penilaian sehingga dapat disimpulkan bahwa media Urut Provinsi (Kursi) dinyatakan valid dan layak untuk diujicobakan dengan ataupun tanpa revisi.

Skor minimal kelayakan/kevalidan media ialah 60% dan dalam validasii oleh ahli materi, media Urut Provinsi (Kursi) memperoleh skor terendah 97,2% pada aspek Kelengkapan isi materi dalam media pembelajaran. Validator memberikan masukan untuk memperluas cakupan materi yang disajikan dalam media Kereta Urut Provinsi (Kursi).

Tahap validasi yang kedua yaitu validasi oleh guru mata pelajaran dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang sesuai dengan bidang materi media Kereta Urut Provinsi (Kursi). Validator ahli materi dalam pengembangan media ini adalah Anita Desiana, S.Pd., guru IPS kelas IV di MI Miftahul Huda Sumolawang. Pentingnya validasi oleh seorang guru mata pelajaran sangat jelas mengingat media Kereta Urut

Provinsi (Kursi) dirancang khusus untuk pembelajaran IPS bagi siswa MI. Sebagai seorang pendidik dengan pengalaman langsung di kelas, Ibu Anita memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa pada jenjang tersebut. Keahliannya dalam mengajar IPS di MI memastikan bahwa ia dapat memberikan evaluasi yang akurat dan konstruktif terkait materi dan penyampaian dalam media Kereta Urut Provinsi (Kursi).

Media Kereta Urut Provinsi (Kursi) memperoleh persentase di atas rata-rata pada semua aspek penilaian sehingga dapat disimpulkan bahwa media Kereta Urut Provinsi (Kursi) dinyatakan valid dan layak untuk diujicobakan dengan ataupun tanpa revisi.

Skor minimal kelayakan/kevalidan media ialah 60% dan dalam validasi oleh ahli materi, media Kereta Urut Provinsi (Kursi) memperoleh skor mencapai 100% pada aspek penggunaan media. Validator berpendapat bahwa media ini dapat memperluas cakupan materi yang disajikan dalam media Kereta Urut Provinsi (Kursi).

Setelah melalui tiga tahap validasi media, peneliti melakukan rekapitulasi dengan menggabungkan skor dan rata-rata persentase yang diperoleh dari setiap tahap validasi. Kesimpulan kemudian ditarik terkait tingkat validitas atau kelayakan media Kereta Urut Provinsi (Kursi) dalam kegiatan pembelajaran IPS di MI, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1

Hasil Validasi Media Kereta Urut Provinsi (Kursi)

	Validat or	Skor Empiris	Skor Maksimal	Rata-rata Prosentase
Ahli	34	36	36	94,4% <sup>9</sup>
Desain	35	36	36	97,2% <sup>10</sup>

Materi			
Guru	48	48	100% <sup>11</sup>
Mata			
Pelajaran			
Skor	117	120	97,5%
Gabungan			
Tingkat Validasi			Sangat Valid

Berdasarkan tabel di atas, setelah skor dari 3 tahap validasi digabungkan diperoleh persentase rata-rata sebanyak 97,5% yang berarti bahwa media Kereta Urut Provinsi (Kursi) dinyatakan sangat valid dan telah siap/layak untuk diujicobakan kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini didasarkan pada kriteria kelayakan media.

Media Kereta Urut Provinsi (Kursi) masih diperlukan revisi meskipun telah dinyatakan valid, hal ini bertujuan agar media Kereta Urut Provinsi (Kursi) dapat mencapai versi terbaiknya saat diuji cobakan disebarluaskan nantinya. Perbaikan media Kereta Urut Provinsi (Kursi) didasarkan pada saran tiap validator saat tahap validasi media sebelumnya. Berdasarkan saran dari validator ahli desain, Desain bingkai padawarna kurang terang. pada desain awal, penulis menggunakan warna lembut seperti coklat susu yang tidak terlalu mencolok, dengan tujuan agar serasi dengan gambar animasi pada kartu yang digunakan pada kerongkongan kereta. Namun, selama tahap validasi media, validator ahli desain menyarankan untuk mengganti warna coklat susu tersebut dengan warna yang lebih terang. Saran ini diberikan dengan pertimbangan bahwa warna yang lebih cerah akan lebih menarik bagi anak-anak sekolah dasar, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan mereka dengan media Kereta Urut Provinsi (Kursi).

Pentingnya pemilihan warna dalam desain media pembelajaran tidak bisa diabaikan, karena warna dapat mempengaruhi ketertarikan dan minat siswa dalam belajar. Warna-warna yang cerah dan menarik cenderung lebih efektif dalam menarik perhatian anak-anak dan membuat mereka lebih tertarik untuk mempelajari materi yang disajikan. Dalam konteks ini, saran validator ahli desain sangat berharga, karena bertujuan untuk membuat media Kereta Urut Provinsi (Kursi) lebih menarik dan efektif dalam penggunaannya pada kelas anak sekolah dasar.

Perubahan warna ini diharapkan tidak hanya meningkatkan estetika media tetapi juga fungsionalitasnya, dengan menjadikannya lebih sesuai dengan preferensi visual anak-anak. Dengan demikian, penulis mempertimbangkan masukan ini sebagai bagian dari upaya untuk terus menyempurnakan dan memastikan bahwa media Kereta Urut Provinsi (Kursi) memenuhi standar kualitas yang tinggi dan dapat digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran belangsung.

Berdasarkan uji validasi/kelayakan media yang telah dilakukan oleh ahli materi ditemukan aspek yang memerlukan revisi terlebih dahulu sebelum diujicobakan. Pada tahap desain awal, Penulis hanya menggunakan keberagaman suku hanya 4 poin pada kartu. Namun setelah tahap validasi materi dilakukan, validator memiliki masukan agak dapat memperluas materi yang dicakup dalam media Kereta Urut Provinsi (Kursi), sehingga dengan adanya revisi dari ahli materi media Kursi pada kartu menjadi 8 poin dalam materi keberagaman suku. Oleh karena itu media card pada gerbong kereta menjadi lebih luas dan efektif materi yang akan disampaikan pada siswa untuk pembelajaran materi keberagaman suku budaya.

Berdasarkan revisi media bahwa, tidak ada revisi yang diberikan oleh guru IPS di MI Miftahul Huda Sumolawang. Sebaliknya, guru tersebut memberikan saran agar penulis dapat mengembangkan media Kereta Urut Provinsi (Kursi) dengan materi yang lebih luas. Ini menunjukkan pentingnya fleksibilitas

dan variasi dalam penggunaan media dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas dan minat siswa dengan menggabungkan materi yang beragam pada media Kereta Urut Provinsi (Kursi), ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka memahami konsep-konsep yang berbeda dengan cara yang lebih menarik dan mudah dicerna. Dengan demikian, saran tersebut menyoroti pentingnya adaptasi dan inovasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Tahap selanjutnya setelah validasi dan revisi ialah tahap uji coba produk, tahap ini dilaksanakan di MI Miftahul Huda Sumolawang dengan tujuan untuk mendapatkan respon dari peserta didik mengenai penggunaan media pembelajaran yang telah dikembangkan untuk proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain dengan perhitungan angket respon siswa, pengukuran hasil uji coba juga dilakukan dengan memberikan siswa soal pretest dan soal posttest. Dalam hal ini dibagi menjadi dua kali tahap uji coba pemakaian, yakni uji coba 1 dan uji coba 2.

Pada tahap uji coba 1 penulis melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Media Kereta Urut Provinsi (Kursi) selama 2 jam pelajaran. Pada awal pertemuan tersebut penulis memberikan soal pretest kepada siswa-siswi kelas IV, hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi keberagaman suku budaya yang ada di Indonesia dengan apa yang sudah dijelaskan oleh guru dengan menggunakan metode yang masih konvensional. Soal pretest yang dibagikan sudah dirancang oleh penulis sesuai dengan silabus kelas IV mata pelajaran IPS.

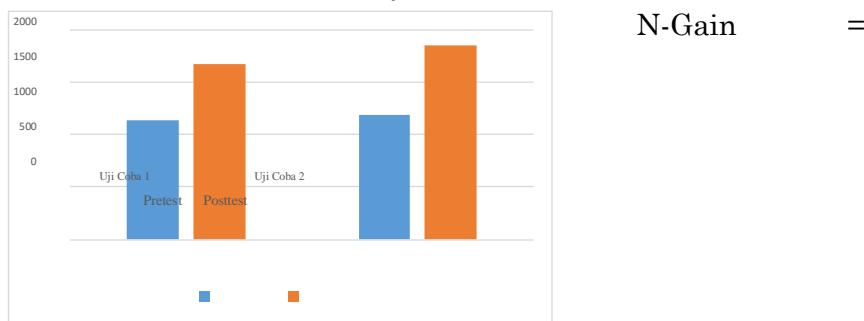
Setelah siswa selesai mengerjakan soal yang telah diberikan oleh penulis selanjutnya penulis memperkenalkan kepada siswa tentang media Kereta Urut Provinsi (Kursi) dan mengajak siswa untuk mencoba memainkan media dengan mengurutkan berdasarkan provinsi yang pertama kali berkembang di Indonesia, dalam setiap kartu memiliki gambar keberagaman

suku budaya, siswa secara bergantian menyusun gerbong gerbong kereta provinsi sampai menjadi kereta urut provinsi (Kursi). Selanjutnya penulis memberikan postest kepada siswa untuk dijadikan

perbandingan pemahaman dan nilai siswa sebelum dan setelah diterapkannya media Kereta Urut Provinsi (Kursi). Untuk menindak lanjuti tahap pengembangan media Kereta Urut Provinsi (Kursi) dengan subjek siswa kelas IV di MI Miftahul Huda Sumolawang, penulis menggunakan media Kereta Urut Provinsi (Kursi) dengan harapan akan meningkatkan hasil belajar siswa yang nantinya akan berpengaruh pada pemahaman dan minat belajar siswa kelas IV di MI Miftahul Huda Sumolawang.

Selanjutnya penulis mengolah data hasil pretest dan postest yang telah dilakukan pada tahap uji coba 1 ini dengan menyajikannya dalam tabel 2 yang berisi rekapitulasi nilai pretest dan postest yang merupakan perbandingan dari hasil pretest dan hasil postest, serta tabel 3 yang berisi kriteria hasil uji N-Gain yang dijadikan acuan/referensi oleh penulis dalam menentukan hasil akhir dari uji coba 1 yang telah dilakukan.

Grafik 1  
Hasil Pretest dan Postest Uji Coba 1



$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}} \\
 & \frac{1520 - 1140}{2000 - 1140} \\
 & \text{N-Gain} = 2000 - 1140
 \end{aligned}$$

$$N\text{-Gain} = \frac{440}{920} = 0,47$$

Berdasarkan hasil uji N-Gain, dapat disimpulkan bahwa peningkatan atau perbandingan antara nilai pre-test dan post-test pada uji coba pertama menghasilkan skor akhir sebesar 0,47. Skor ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai siswa kelas IV MI Miftahul Huda Sumolawang dapat dikategorikan sebagai sedang sehingga masih diperlukan tahap uji coba 2 untuk dapat mencapai hasil yang diharapkan oleh penulis, yakni  $g > 0,7$  sebagaimana tabel 19 yang berisi kriteria hasil uji N-Gain berikut.<sup>12</sup>

Tabel 1  
Kriteria Hasil Uji N-Gain

Skor N-Gain	Keterangan
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
0,7	
$g < 0,3$	Rendah

Tabel 3 di atas juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai pada siswa kelas IV di MI Miftahul Huda Sumolawang, Hal ini dibuktikan dari meningkatnya nilai tiap siswa yang juga berdampak pada meningkatnya nilai rata-rata siswa, pada tahap pretest nilai rata-rata siswa memperoleh 57 sedangkan pada tahap postest ini nilai rata-rata siswa memperoleh 84.

Berdasarkan tabel yang ditunjukkan, terdapat peningkatan nilai pada siswa kelas IV di MI Miftahul Huda Sumolawang. Ini

<sup>12</sup>Tri Suci Anggraini, Reinita, R. (2021). "Pengembangan Media Interaktif Articulate Storyline 3 berbasis Kontekstual pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (3), 9853–9859. Dilihat di <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2215>, diakses pada 19 Juli 2023.

mengindikasikan bahwa penerapan media Kereta Urut Provinsi (Kursi) pada uji coba pertama memberikan dampak positif terhadap hasil dan peningkatan minat belajar siswa dibandingkan dengan periode sebelum penggunaan media Kereta Urut Provinsi (Kursi). Hasil ini menunjukkan bahwa media Kereta Urut Provinsi (Kursi) efektif dalam meningkatkan kinerja akademik siswa serta minat belajar mereka.

Namun, meskipun hasil awal ini menunjukkan perbaikan yang signifikan, pemanfaatan media Kereta Urut Provinsi (Kursi) masih perlu ditingkatkan lagi pada tahap uji coba berikutnya. Terdapat beberapa masalah yang muncul pada uji coba pertama ini yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan hasil di masa mendatang. Beberapa masalah yang diidentifikasi selama uji coba pertama meliputi:

Tabel 2  
Hambatan dan Solusi Uji Coba 1

	Masalah	Solusi
o		
.	Suasana kelas yang belum sepenuhnya kondusif, masih ada beberapa siswa yang kurang konsentrasi ketika guru menjelaskan materi	Menyelipkan ice breaking sebelum mulai menjelaskan materi agar siswa dapat berkonsentrasi
.	Siswa kurang aktif ketika guru mempersilahkan siswa untuk mempraktekkan mengurutkan media Kereta Urut Provinsi (Kursi)	Menunjuk siswa yang akan mempraktikkan secara acak dengan bantuan ice breaking
.	Siswa mengurutkan gerbong kereta provinsi masih beberapa masih kurang	Memberikan contoh dengan mengurutkan gerbong kereta provinsi dengan urutan yang benar

tepat

---

Setelah dilaksanakan uji coba 1, penggunaan media Kereta Urut Provinsi (Kursi) memerlukan sedikit revisi lagi untuk digunakan kembali dalam uji coba 2. Revisi ini dilakukan dengan menambahkan ice breaking dan soal diberikan secara acak.

Pada tahap uji coba 2 ini penulis melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Urut Provinsi (Kursi) selama 2 jam pelajaran dengan rangkaian kegiatan yang sama dengan uji coba 1, yang membedakan hanyalah RPP dan jenis soal yang dibagikan serta *ice breaking* yang diterapkan. Tujuan dari uji coba 2 sendiri ialah untuk menguji produk media Urut Provinsi (Kursi) yang telah direvisi oleh penulis yang telah disesuaikan dengan indikator meningkatkan hasil dan minat belajar siswa.

#### Grafik 2

##### Hasil Pretest dan Posttest Uji Coba 2

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$
$$\text{N-Gain} = \frac{1850 - 1190}{2000 - 1190}$$
$$\text{N-Gain} = \frac{660}{810} = 0,82$$

Berdasarkan hasil uji N-Gain yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan atau perbandingan antara nilai pretest dan posttest pada uji coba 2 memperoleh skor akhir sebesar 0,82. Skor ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai siswa kelas IV MI Miftahul Huda Sumolawang tergolong tinggi. Pencapaian ini sangat signifikan karena telah melampaui harapan penulis, yang menetapkan standar keberhasilan dengan nilai N-Gain lebih dari 0,7.

Dengan kata lain, peningkatan yang dicapai menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan berhasil secara efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini sesuai dengan tabel kriteria hasil uji N-Gain, yang menunjukkan bahwa skor di atas 0,7 dikategorikan sebagai peningkatan yang tinggi. Pencapaian ini bukan hanya menunjukkan bahwa siswa telah

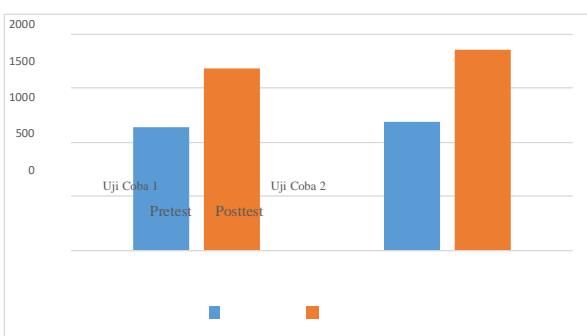
memahami materi keberagaman suku budaya di Indonesia, tetapi juga menegaskan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pengembangan media Kereta Urut Provinsi (Kursi) ini sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Penulis merasa puas dengan hasil ini, karena peningkatan yang dicapai tidak hanya sesuai dengan harapan, tetapi juga memberikan bukti bahwa media pembelajaran yang dikembangkan benar-benar mampu meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran pada pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, hasil ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penerapan metode serupa di kelas-kelas lainnya untuk mencapai peningkatan yang serupa atau bahkan lebih baik.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media Kereta Urut Provinsi (Kursi) ini terbukti efektif. Media ini mampu meningkatkan hasil serta minat belajar siswa secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan hasil jurnal yang dilakukan oleh Tri Suci, yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang efektif adalah media yang mampu menarik minat siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Dalam pengembangan media ini, media Urut Provinsi (Kursi) sebagai media pembelajaran telah menunjukkan dampak positif yang jelas. Siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Ketertarikan ini berperan penting dalam meningkatkan

partisipasi aktif siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Partisipasi aktif tersebut kemudian berkontribusi pada



peningkatan pemahaman materi dan hasil belajar mereka, media Urut Provinsi (Kursi), dengan desainnya yang menarik dan konten yang interaktif, berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa merasa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan hasil mereka untuk belajar. Peningkatan hasil belajar siswa ini menjadi faktor utama dalam pencapaian pembelajaran yang lebih baik. pengembangan media Urut Provinsi (Kursi) ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang inovatif dan menarik seperti media Urut Provinsi (Kursi) tidak hanya membantu dalam penyampaian materi secara efektif, tetapi juga penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>13</sup>

Selama kegiatan uji coba tahap 2, semuanya berjalan lancar tanpa hambatan. Seperti pada uji coba tahap 1, penulis juga menghadapi berbagai masalah dalam uji coba tahap 2 ini. Masalah-masalah tersebut, bersama dengan solusi yang diterapkan oleh penulis untuk mengatasinya, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3  
Hambatan dan Solusi Uji Coba 2

Hambatan	Solusi
<p>Siswa berebut untuk mengurutkan gerbong kereta provinsi dalam media Kereta Urut Provinsi (Kursi)</p> <p>Masih ada beberapa siswa yang kurang konsentrasi saat pembelajaran</p>	<p>Menunjuk siswa yang akan maju secara acak dengan bantuan ice breaking.</p> <p>Mengajak siswa untuk bermain game tebak kata yang berkaitan dengan materi keberagaman suku budaya.</p>

<sup>13</sup>Tri Suci Anggraini, Reinita, R. (2021). "Pengembangan Media Interaktif Articulate Storyline 3 berbasis Kontekstual pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (3), 2345. 76 Lihat di <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2215>, diakses pada 9 Juni 2024.

Sepanjang proses pengembangan media Kereta Urut Provinsi (Kursi) dari awal hingga akhir, menghadapi beberapa kendala yang dapat menghambat jalannya penulisan.

Tabel 4  
Hambatan dan Solusi Penulisan

Kendala	Solusi
Peneliti kesulitan desain pada media Kursi	Peneliti bertanya kepada teman dan kenalan yang memiliki kompetensi dalam bidang desain
Peneliti kurang memahami desain media Kursi	Peneliti belajar mengoperasikan alat bantu untuk memotong kayu dalam pembuatan gerbong kereta, mengaplikasikan desain card dengan bantuan video di youtube
Peneliti tidak memiliki referensi media yang dirancang menggunakan desain kereta dan card	Peneliti mencari jurnal penelitian yang berisi pengembangan media yang dirancang dengan desain kereta
Peneliti tidak mengetahui cara mencetak gambar berbentuk card tersebut menjadi kartu	Peneliti mencari percetakan yang bisa menjadikan gambar berbentuk card tersebut menjadi kartu
Kondisi kelas tidak kondusif saat kegiatan pembelajaran	Peneliti melakukan ice breaking untuk mencairkan suasana dan memfokuskan konsentrasi siswa
Ada beberapa siswa yang kurang konsentrasi saat pembelajaran.	Peneliti mengajak siswa untuk bermain game tebak kalimat yang berkaitan dengan materi keberagaman suku

---

budaya.

---

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengembangan media Kereta Urut Provinsi (Kursi) pada materi IPS kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sumolawang Puri Mojokerto, dapat disimpulkan bahwa: Media pembelajaran Kereta Urut Provinsi (Kursi) pada materi keberagaman suku budaya yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan hasil modifikasi dan pengembangan dari penelitian- penelitian sebelumnya. Pengembangan ini mencakup empat aspek utama. Pertama, media Kereta Urut Provinsi (Kursi) ini dirancang dalam bentuk kereta kayu yang memiliki audio, berbeda dengan format kereta kayu tradisional yang biasanya tidak menggunakan tambahan dengan audio. Kedua, media ini mencakup 38 gerbong kereta kayu, memiliki 8 poin masing masing menjadi 5 card disetiap gerbong kereta bertujuan untuk memberika variasi dalam pembelajaran siswa di kelas. Ketiga, penggunaan warna pada gerbong kereta dan card memiliki warna yang mencolok atau terang, yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik. Keempat, setiap kerbong memiliki tema yang berbeda, memiliki variasi dan keragaman sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Media Kereta Urut Provinsi (Kursi) yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik bagi siswa. Melalui pendekatan ini, peneliti memastikan bahwa media Kursi dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran IPS.

Media Kereta Urut Provinsi (Kursi) telah terbukti valid dan efektif berdasarkan hasil validasi dan pengujian. Validitas media ini dinilai oleh berbagai ahli, dengan ahli desain memberikan penilaian sebesar 91,6%, ahli materi memberikan penilaian sebesar 95,8%, dan guru mata pelajaran memberikan penilaian sempurna sebesar 100%. Efektivitas media ini juga terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa. Pada uji coba pertama, nilai rata-rata pre-test siswa adalah 57, yang kemudian meningkat menjadi

84 pada post-test. Selanjutnya, pada uji coba kedua, nilai rata-rata pre-test siswa sedikit lebih tinggi yaitu 59,5, dan nilai rata-rata post-test menunjukkan peningkatan signifikan menjadi 92,2. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan media Kereta Urut provinsi (Kursi) tidak hanya valid menurut ahli, tetapi juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

## **Daftar Pustaka**

- Annisa Marcella Nurul, dan Tin Rustini, "Penggunaan Media Komik Digital Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Materi Keberagaman Budaya Di Indonesia", (*JOUMI:Jurnal Multidisiplin Indonesia*, Vol.1, No.3 September 2023, 185.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Silabus Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyyah Kurikulum 2013 Revisi 2020 Tematik Terpadu Kelas 4 Semester 2.*
- Khemala Yuliani H1 , Hendri Winata, "Media pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa", *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN* Vol. 2 No. 1, Januari 2017, 28.
- Rustandi Andi, " Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda", *Jurnal Fasilkom*, ISSN: 2089-3353, Vol. 11, No. 2, Agustus 2021, 58.
- Setiono Panut, " Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar", *Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar*", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, P-ISSN : 2614-7092, Vol. 2 No. 2 Desember 2017, Hal 219-236.
- Tri Suci Anggraini, Reinita, R. (2021). "Pengembangan Media Interaktif Articulate Storyline 3 berbasis Kontekstual pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 5 (3), 9853–9859.
- Ulwiyah Nur, " Penerapan Metode Sugestopedia untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

IPS di MIN Rejoso Peterongan Jombang”, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, ISSN (Online):2579-5589;ISSN (Print):1481-3551-83, Vol 1, No.2, Oktober 2019.

Ulwiyah Nur, Toni Ginanjar dkk, (2024). “ Prosedur Evaluasi Pendidikan Islam” *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran*, Vol, 5 No. 1.

Widodo Arif, “ Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21 Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu- Ilmu Sosial*, PISSN 2715-7555, EISSN 2716-1226, Vol.2, No.2, Desember 2020, hal 186.

Yuli Limbong Datu dkk, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Gambar Berseri Pada Peserta Didik Kelas IV-A Di SDN 8 Menteng Palangka Raya”, *Jurnal Prosiding Mateandrau*, Vol. 2, No. 1, Mei 2023, E-ISSN : 2963-7945 dan P-ISSN : 2963-7910, 32.